

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar

Cindi Novita Karim¹⁾, Muhammadi²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail : ¹⁾cindinovitakarim@gmail.com, ²⁾muhammadi.fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang. Jenis penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Hasil penelitian RPP siklus I 83,33% (B) siklus II 94,44% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 81,25% (B) siklus II 93,75% (SB). Aspek siswa siklus I 81,25 (B) siklus II 93,75 (SB). Hasil belajar siswa siklus I 53,33% siklus II menjadi 93,33. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

Abstract

This study aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Discovery Learning model in Class IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang. This type of research is PTK (Classroom Action Research) with qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles. The research data were in the form of observations and tests. The subjects in this study were fourth grade students. The results of research RPP cycle I 83.33% (B) cycle II 94.44% (SB). Implementation of learning aspects of the teacher cycle I 81.25% (B) cycle II 93.75% (SB). Aspects of students cycle I 81,25 (B) cycle II 93,75 (SB). Student learning outcomes in cycle I 53.33% in cycle II to 93.33. It can be concluded from the research that the Discovery Learning model can improve the results of integrated thematic learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Discovery Learning Model*

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena kurikulum merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, yang diberlakukan dari tingkatan kelas I sampai dengan kelas VI. Pada saat pembelajaran tidak lagi diarahkan untuk mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah melainkan memadukan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui suatu tema.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip -

prinsip secara berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan. Sama halnya dengan Faisal (2014 : 39) yang mengemukakan bahwa “tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama, Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh”. Tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai.

Guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan menarik, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu mengkondisikan kelas. Karena nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika kelas nyaman maka peserta didik akan serius mendengarkan guru saat pembelajaran, begitupun sebaliknya jika kelas tidak nyaman maka peserta didik akan mudah bosan dan mereka akan keluar masuk kelas.

Agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, maka sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu guru harus merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan dirancangnya RPP pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis dan efektif.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran harus terus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat RPP tematik terpadu, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, inspiratif, efisien dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan pada observasi dan wawancara di kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang pada tanggal 29-30 Juli 2020, tanggal 3-4 Agustus 2020, dan tanggal 10-11 Agustus 2020 yang mata pelajaran terkait adalah PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, SBdP. Penulis menemukan beberapa masalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut penulis menemukan permasalahan pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sebagai berikut : (a) Rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran; (b) peserta didik tidak kritis dalam proses pembelajaran dan tidak berani menyampaikan ide-ide yang mereka miliki, karena pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional; (c) peserta didik belum dilibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, masih banyak peserta didik yang terlihat diam; (d) peserta didik belum menampakkan sikap bekerjasama di dalam kelompok atau diskusi; (e) materi pembelajaran mudah dilupakan oleh peserta didik karena tidak diberikan kesempatan untuk menggali

informasi sendiri dari materi pelajaran; (f) hasil dari pembelajaran pun menjadi kurang efektif dan berfampak pada nilai anak.

Permasalahan terjadi pada peserta didik disebabkan oleh guru yang : (a) kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari; (b) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media dalam membantu menjelaskan materi pembelajaran; (c) guru belum menggunakan model inovatif dan menyenangkan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran dan dilihat dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru : (a) terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: Perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian; (b) ketika proses pembelajaran kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar; (c) proses pembelajaran tidak terpusat pada peserta didik, serta guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang ada disekitar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan peserta didik tersebut terlihat bahwa peserta didik masih belum dapat mengemukakan pendapat secara kritis sesuai dengan pengalamannya dalam proses pembelajaran. Dari 15 orang peserta didik hanya 3 orang peserta didik atau 12,5 % yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 12 peserta didik atau 87,5 % belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Untuk mewujudkan pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan yang diharapkan maka yang dapat dilakukan yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri konsep yang mereka pelajari dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini menekankan keterlibatan peserta didik untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pengetahuan yang dapat mengubah kondisi kelas yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Hal ini dipertegas oleh Ridwan (2015) *Discovery* adalah menemukan suatu konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan, serta menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi agar peserta didik lebih aktif menemukan pengetahuan sendiri. *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014 : 200-201) adalah "metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri".

Model *Discovery Learning* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, Seperti yang dikemukakan oleh Faisal (2014), antara lain yaitu: (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individu agar dapat mengerti dan cepat menyerap dalam pikirannya; (3) membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk lebih giat lagi belajarnya; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; (5) menambah kepercayaan pada diri sendiri.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini, dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, dan dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya menerima informasi dari guru menjadi peserta didik yang lebih banyak mencari informasi. Selain itu peran guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang”.

METODE PENELITIAN

Penulis mengambil lokasi penelitian di SDN 03 Sintuk Toboh Gadang. Penulis memilih SDN 03 Sintuk Toboh Gadang, semester satu tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV dan dilakukan dua siklus, siklus I part 1 tanggal 03 September 2020, siklus I pertemuan 2 ditanggal 10 September 2020, dan siklus II pada 17 September 2020.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari 9 peserta didik laki-laki 6 peserta didik perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan wali kelas sebagai observer.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kunandar (2011), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data berupa informasi berupa kalimat yang berhubungan terhadap pengetahuan.

Pendekatan kuantitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berwujud poin. Lena, dkk (2019), menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan proses dalam penemuan pengetahuan dengan hasil analisa data yang berupa angka statistic.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses dan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah, dkk (2011) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas oleh guru melalui refleksi terhadap dirinya untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Arikunto, 2015) menyatakan bahwa model siklus ini mempunyai empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang akan dilakukan direncanakan menggunakan dua siklus, setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Kegiatan pelaksanaan penelitian memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan pemaparannya ialah: a) menetapkan jadwal penelitian, b) menganalisis kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa, c) membuat rancangan pembelajaran sesuai langkah model *Discovery Learning*, siklus I pertemuan I pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4, siklus I pertemuan 2 Tema 3 Subtema 2 pembelajaran 4, dan siklus II dengan Tema yang sama dan Subtema 3 Pembelajaran 4, yang mencakup: identitas, kompetensi inti, basic competencies, indicator, merumuskan tujuan, menetapkan materi, menentukan model, menyusun kegiatan mengajar, memilih media, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, evaluasi, dan penilaian, d) menyediakan perangkat untuk mengumpulkan data berupa lembar penilaian RPP, lembar tes dan non tes, e) berdiskusi bersama guru kelas mengenai kiat pengambilan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi kesalahan

Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut: a) peneliti selaku praktisi melakukan proses belajar by applying *Discovery Learning* sinkron dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, b) guru sebagai pengamat mengadakan observation dengan format lembar observasi baik dari segi activity yang dilakukan guru maupun peserta didik pada proses pembelajaran, c) praktisi bersama observer berdiskusi mengenai tindakan yang sudah dikerjakan, seterusnya mengadakan refleksi kemudian memperbaiki kesalahan yang terjadi.

Pada tahapan pengamatan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang, dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilangsungkan secara intens, objektif, dan terstruktur yang dilakukan guru sebagai pengamat pada saat peneliti melakukan tindakan pembelajaran.

Pada tahap refleksi praktisi dan guru mengadakan konsultasi tentang kegiatan yang baru diselesaikan. Hasilnya bermanfaat sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, serta pada setiap aktifitas bermanfaat dalam penyusunan simpulan hasil siklus I and siklus II.

Data penelitian adalah hasil riset dari bagian pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang.

Data tersebut berkenaan dengan planning, implementai, and learning outcomes yaitu: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model belajar pemuaan dalam peningkatkan hasil belajar, b) Pelaksanaan tematik menerapkan model *Discovery Learning* yang bersangkutan dengan aspek guru dan aspek peserta didik mulai kegiatan pendahuluan, core activities dan closing, c) Hasil belajar tematik berkaitan dengan attitude, pengetahuan, beserta keterampilan.

Sumber data penelitian merupakan system belajar dengan *Discovery Learning* sebagai model yang meliputi perencanaan, pelaksanaan yang tersusun dari activieties awal, inti, dan penutup, serta akitifitas guru, siswa dalam proses belajar. Data didapatdari subjek yang diteliti.

Informasi diakumulasi dengan memanfaatkan hasil pengamatan sertatest. Tiap-tiapdata dapatdiuraikan sebagai berikut: a) dokumen analisis, penilaian RPP adalah menentukan baik atau tidaknya suatu RPP yang dibuat untuk dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, b) pengamatan berarti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpatokanpada lembar observasi, c) Tes dilakukan agar mendapatkan data yang akurat terhadap penguasaan pembelajaran tematik pada anak didik, d) Non test dipakai untuk melihat evaluation belajar dari aspect sikap dan skills.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembarpenilaian rpp, observation, tes dan non tes. Menurut Sugiyono (2017), data yang didapatkan pada saat penelitian dianalisis dengan qualitative and quantitative data. Analisis kualitatif bersifat inductive berdasarkan informasi yang diperoleh, dan data kuantitatif adalah penjelasan yang disajikan dalam format angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembelajaran dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih pembelajaran yang akan dibelajarkan dan dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV semester I.

Pemilihan tema dalam siklus I pertemuan 1 yaitu Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 4, materi terkait adalah Bahasa Indonesia, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam satu kali pertemuan yaitu 5x35 menit ditanggal 01 September 2020. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai siswa.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 tidak berbeda dengan penyusunan perencanaan dengan pertemuan sebelumnya. RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan didalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV teme 3 semester 1. RPP ini disusun sesuai dengan waktu yang sama dengan part sebelumnya pada Selasa 1 September 2020. Materi pembelajaran yang digunakan yakni dari buku guru dan siswa, internet serta supporting book. Sesuai dengan tema 3 subtema 2 pertemuan 4.

Pelaksanaan model *Discovery Learning* di class IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintuk Toboh Gadang siklus I pertemuan 1 diadakan pada 03 September 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 175 menit. Teme yang dibelajarkan pada siklus ini adalah tema 3,

Subtema 1 Pembelajaran 4. Pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) kegiatan awal, b) inti yang terdiri dari tahap *stimulation*, *problem statement*, pengumpulan data, pengolahan data, *verification*, menarik simpulan, c) kegiatan penutup.

Model belajar penemuan digunakan saat pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilakukan ditanggal 10 September 2020, durasi pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya pada tema 3, Subtema 2, pertemuan 4. Adapun muatan terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn. Penerapan pembelajaran ini yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) activity inti dengan tahap belajar penemuan, c) kegiatan penutup.

Observer yang melakukan pengamatan terhadap peneliti menggunakan lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh 30 dengan skor maksimal 36, maka mendapat nilai 83,33% dengan kualifikasi B. Dan pada pertemuan 2 memperoleh 31, dengan persentase 86,11% kualifikasi B. Jadi dari pengamatan terhadap lembar RPP siklus I rata-rata nilai 82,72% mendapat kualifikasi B.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan memperoleh angka 26 dari jumlah maksimal 32. Persentase nilai aktivitas guru ini adalah 81,25%. Hal ini menyatakan bahwa kriteria keberhasilan teacher dalam melaksanakan pembelajaran termasuk capacity cukup. Pada part 2 hasil pengamatan yang dilakukan dengan scor 28. Dengan demikian, nilai activity guru ini adalah 87,25%, criteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi B. Jadi hasil pengamatan yang dilaksanakan praktisi dalam pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh 81,25%, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh pengamat terhadap activity siswadi siklus I part 1 ini diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 32. Persentase nilai kegiatanmurid adalah 81,25%. Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam qualification Baik (B).

Observation yang sudah dilakukan pada aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar pertemuan 2 ini mendapatkan score 28 dengan nilai 87,5% serta endapat criteria baik (B). Jadi hasil dari pengamatan yang sudah dikerjakan oleh pengamat dapat disimpulkan cycle I ini reratanilainya adalah 81,25%, sudah baik.

Evaluasi belajar pada cycle I meeting 1 mendapat nilai ketuntasan yaitu 71,66 %, dengan jumlah yang tuntas 8 orang. Pada cycle I part 2 memperoleh nilai 80%. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 person. Jadi hasil pengamatan yang sudah didapat pada cycle I mencapai 75,83%.

Kesimpulan dari hasil refleksi cycle I adalah target pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Upaya untuk meningkatkan implementasi melalui belajar penemuan dilanjutkan pada cycle II dan melakukan perbaikan dari kesalahan yang ditemukan dari part sebelumnya.

Siklus II

Pada cycle II RPP dirancang masih pada tema 3 Subtema 3 pembelajaran 4 dengan menerapkan Discovery Learning. RPP ini disusun dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan hari Kamis 17 September 2020.

Pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan Kamis 17 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran consists of: a) awal, b) activity inti yang terdiri dari langkah stimulasi, mengidentifikasi, mengumpulkan data, *data processing*, membuktikan, menyimpulkan, c) kegiatan penutup.

Berdasarkan pengamatan pada lembar penilaian RPP yang dilakukan observer pada siklus II memperoleh scor 34, maka nilai yang diperoleh adalah 94,44% kualifikasi SB. Observer mengamati aspek guru yang dilaksanakan praktisi pada pembelajaran cycle II ini memperoleh score 30 dari jumlah skor maximum 32. Nilai aktivitas guru ini adalah 93,75%.

Kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar menunjukkan pada kualifikasi sangat baik (SB).

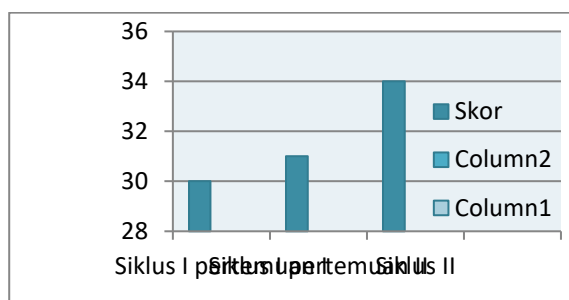
Hasil observasi terhadap aspect student yang dilakukan oleh pengamat di siklus II dengan jumlah 30 dari 32 maximum score. Presentase nilai activity siswa 93,75%, sudah mendapat kriteria sangat baik. Penilaian peserta didik pada cycle II saat proses pembelajaran dengan belajar penemuan memperoleh nilai ketuntasan 93,33%, jumlah yang tuntas yaitu 14 orang.

Observasi siklus II yang telah dilaksanakan dari planning, implementation, and learning outcomes diketahui mengalami kenaikan percentage pada pembelajaran tematik. Jadi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai criteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan reflection siklus I dan II dapat dilihat evaluation belajar anak pada pembelajaran tematik dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 03 Sintuk Toboh Gadang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Hasil belajar dapat meningkat karena tahapan kegiatan menerapkan model belajar penemuan pada pembelajaran yang sudah dilakukan dengan efektif, tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai, dan pemanfaatan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk ikut serta dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Kristin (2016) model *Discovery Learning* berguna dalam menggambarkan cara belajar aktif yang menganalisis secara individu sehingga pembelajaran yang didapat bertahan lama dalam ingatan.



Grafik Hasil Penelitian

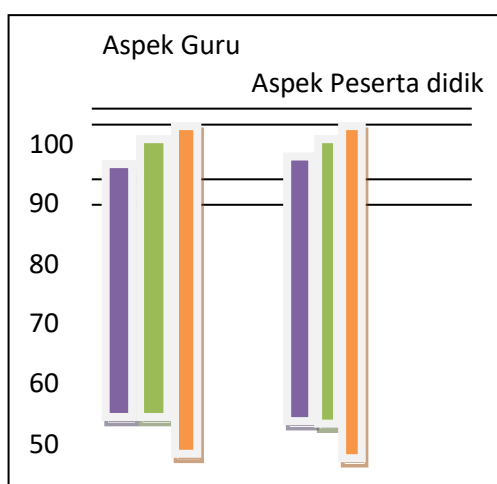


Diagram : Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 3

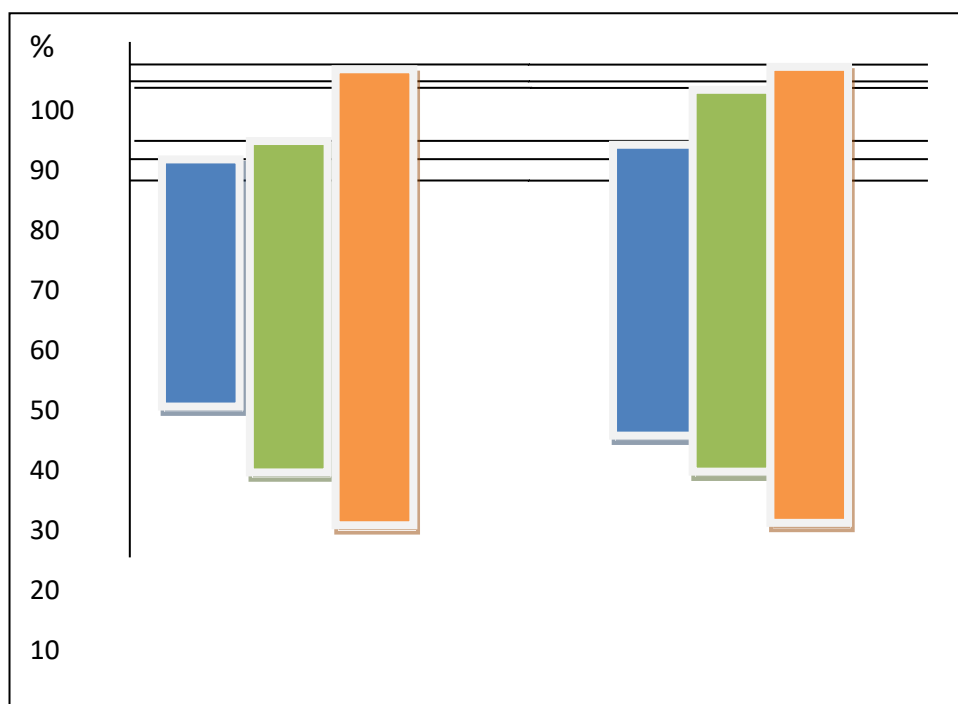
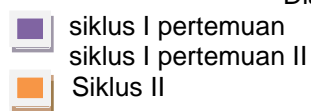


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 3



SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa assessment pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal tersebut perencanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* meningkat dari siklus I ke cycle II.

Berdasarkan observasi yang sudah terlaksana dengan lembar pengamatan, aspect guru dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal tetapi sudah meningkat, aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh presentase 87,25% dengan kualifikasi Baik (B) dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifilkasi sangat baik (SB). Aktivitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (Baik) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan lebih meningkat padasiklus IIdengan presentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* meningkat dari siklus I hingga cycleII.

Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 53,33% dengan kualifikasi Cukup (C) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh presentase 80% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus IImeningkat dengan presentase 93,33% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hanafiah, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abd & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Vol 2 No 1)*, 90-98.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lena, M. S, dkk. (2019). *Metode Penelitian*. Malang: CV IRDH
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.